

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI KAKAO DI DESA OGODOPI KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Factors Affecting the Production of Cocoa Farming in Ogodopi Village Kasimbar
Sub-District Parigi Moutong

Shintami R.Malik¹⁾, Arifuddin lamusa¹⁾, Fidyalestari²⁾

¹⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : Shintami978@gmail.com E-mail : Lamusa.arif@yahoo.com

²⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako
E-mail : Fidyalestari190@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence The Production of Cocoa Farming in Ogodopi village Kasimbar Sub-district Parigi Moutong. This research was conducted from september to october 2019 in ogodopi village kasimbar sub-district. Respondent determination is done using the (simple random sampling method). With a population of samples used was 33 respondents. The analytical tool used in this study is the analysis of the Cobb-Douglas production function showing that the value is significant for influence X_1 , X_2 , X_3 , X_4 and X_5 Simultaneously $F_{arithmetic} = 505.522 > F_{table} 2,56$ on $\alpha = 0,05\%$ which means the null hypothesis (H_0) rejected, so the independent variable (X_1), Number of trees (X_2), Labor (X_3), Urea (X_4) Phonska and (X_5) pesticide Together (simultaneously) significant effect on cocoa production in ogodopi village sub-district parigi moutong.

Keywords : Production, number of trees, labor, fertilizer, pesticides

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi Produksi Usahatani Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilakukan bulan September sampai Oktober 2019 di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Dengan populasi sebanyak 124 petani Kakao dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas menunjukkan bahwa nilai signifikasin untuk pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara simultan $F_{hitung} = 505.522 > F_{tabel} = 2,56$ pada $\alpha = 0,05\%$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga variabel bebas (X_1), Jumlah pohon, (X_2) tenaga kerja (X_3), urea (X_4) phonska dan (X_5) Pestisida secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci : Produksi, jumlah pohon, tenaga kerja, pupuk, pestisida

PENDAHULUAN

Sejak tahun 1930 Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia. Tahun 2010 Indonesia merupakan pengekspor biji kakao terbesar ketiga dunia dengan produksi biji kering 550.000 ton setelah Negara Pantai Gading (1.242.000 ton) dan Ghana dengan produksi 662.000 ton (ICCO, 2016). Pada tahun tersebut, dari 1.651.539 ha areal kakao Indonesia, sekitar 1.555.596 ha atau 94% adalah kakao rakyat (Ditjenbun, 2010). Hal ini mengindikasikan peran penting kakao baik sebagai sumber lapangan kerja maupun pendapatan bagi petani. Areal dan produksi kakao Indonesia juga terus meningkat pesat pada dekade terakhir, dengan laju 5,99% per tahun (Ditjenbun, 2009). Volume dan nilai ekspor kakao Indonesia pada periode 1999-2009 meningkat pesat masing masing dengan laju 12% dan 10,84% per tahun. Hasil penelitian juga mendukung bahwa industri kakao patut dikembangkan sebagai salah satu andalan karena mempunyai koefisien keterkaitan ke depan dan ke belakang yang lebih besar dari satu, efek penggandaan, dan lapangan kerja yang relatif besar, serta efek distribusionalnya cukup baik (tersebar) (Zainudin- et al., 2004). Biji kakao merupakan produk ekspor utama di Indonesia yang telah menghasilkan kontribusi positif (surplus) bagi neraca perdagangan untuk komoditas perkebunan sebanyak US\$776.151.000 pada tahun 2014 (Sari dkk, 2017)

Biji kakao termasuk hasil perkebunan yang diekspor dan sangat menguntungkan bagi Indonesia. Namun kualitas biji kakao yang diekspor oleh Indonesia dikenal rendah. Rendahnya mutu kakao Indonesia ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain biji kakao Indonesia jarang yang difermentasi terlebih dahulu.. Selain itu, kakao Indonesia juga mempunyai keunggulan yaitu mempunyai titik leleh tinggi, mengandung lemak kakao dan dapat menghasilkan bubuk kakao dengan mutu yang baik. Mutu biji kakao juga menjadi bahan perhatian oleh konsumen, dikarenakan biji kakao digunakan sebagai bahan baku makanan atau minuman (Ariyanti, 2008).

Tabel 1 menunjukkan bahwa produktivitas kakao di Sulawesi Tengah pada Tahun 2014 Produktivitas tanaman kakao mengalami Kenaikan sebesar 0,71 ton/ha, sedangkan pada Tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 0,47 ton/ha, sebab naik turunnya produktivitas dikarenakan kurangnya input pupuk, dan pestisida secara maksimal yang membuat hasil dari produktivitas menjadi tidak stabil di tahun 2013 ke tahun 2017.

Sulawesi Tengah memiliki 12 Kabupaten dan semua merupakan daerah penghasil Kakao, Salah satunya di Kabupaten Parigi Moutong yang memiliki produksi jauh lebih besar dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Adapun gambaran mengenai perkembangan Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman kakao di Kabupaten Parigi Moutong terlihat di Tabel 2.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2017

No	Tahun	Luas Panen(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	284.125	195.846	0,68
2	2014	291.445	208.485	0,71
3	2015	288.986	146.507	0,50
4	2016	289.194	168.733	0,58
5	2017	285.784	134.322	0,47
Rata-Rata		287.906,6	170.778,6	0,589

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Diolah 2018

Tabel. 2 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kakao (*Theobroma cacao L.*) di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Tahun, 2017.

No	Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	6.716	1.047	0,15
2	Banggai	45.517	11.524	0,25
3	Morowali	5.781	3.079	0,53
4	Poso	39.250	26.265	0,66
5	Donggala	30.614	17.335	0,56
6	Tolitoli	21.154	5.447	0,25
7	Buol	11.502	5.910	0,51
8	Parigi Moutong	69.057	39.863	0,57
9	Tojo Una-Una	12.904	5.102	0,39
10	Sigi	27.680	12.363	0,44
11	Banggai Laut	757	91.00	0,12
12	Morowali Utara	14.584	6.243	0,42
13	Palu	268	50.40	0,18
Jumlah		285.784	148.318	
Rata-Rata		21.983	11.409	0,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Setelah Diolah 2018.

Tabel 2. Menunjukkan bahwa perkembangan komoditi kakao di Sulawesi Tengah tepatnya di Kabupaten Parigi Moutong memiliki potensi yang sangat besar dalam berusahatani Kakao. Hal tersebut dapat dilihat dengan produksi sebesar 39.863.00 ton, dan produktivitas rata-rata 0,57 ton/ha dengan luas panen sebesar 69.057 ha.

"Produksi kakao di Parigi Moutong termasuk tinggi dibanding daerah lainnya, meski cenderung mengalami penurunan" terjadinya penurunan produksi disebabkan sebagian besar kakao merupakan tanaman yang sudah tua, dan pemupukan yang kurang maksimal menyebabkan produksi kakao tidak stabil. Kecamatan Kasimbar merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil tanaman kakao di Kabupaten Parigi Moutong.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah luas lahan, Jumlah

Pohon, Tenaga Kerja, pupuk dan petisida mempengaruhi produksi usahatani Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong pada bulan September sampai Oktober 2019. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan salah satu daerah penghasil Kakao di Kecamatan Kasimbar.

Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Nama-nama petani Kakao yang menjadi populasi dalam penelitian disusun pada daftar kerangka sampling dan diberi nomor, setiap nomor unit penelitian dari kerangka sampling ditulis dalam selembar kertas. Kertas-kertas tersebut kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam kotak dan diundi.

Berdasarkan survei awal diketahui jumlah populasi sebanyak 124 petani Kakao jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 responden.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2009) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \frac{124}{1 + 124(0,15)^2} = \frac{124}{1 + 124(0,0225)} = \frac{124}{1 + 2,79} = \frac{124}{3,79} = 32,72 \quad n = 33$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 5%

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan data skunder, Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan petani yang dibantu daftar pertanyaan (*questionnaire*) sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Analisis Data

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas.

Penelitian ini menggunakan metode analisis fungsi produksi Cobb-Douglas untuk mengetahui faktor – faktor produksi yang memengaruhi produksi Usaha tani Kakao di desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong digunakan analisis Cobb-Douglas yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \sum_{i=1}^n x_i^{b_i} \cdot e^{\mu}$$

Atau

$$Y = b_0 x_1^{b_1} \cdot x_2^{b_2} \cdot x_3^{b_3} \cdot x_4^{b_4} \dots$$

Agar linier ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln x_1 + b_2 \ln x_2 + b_3 \ln x_3 + b_4 \ln x_4 + \dots + b_n \ln x_n + \mu$$

Dimana :

Y = Produksi Kakao (Kg)

X1 = Jumlah Pohon (Pohon)

X2 = Tenaga kerja (HOK)

X3 = Urea (Kg)

X4 = Phonska (Kg)

X5 = Pestisida (ml)

b0 = Intersep (Konstanta)

b1- b4 = Parameter yang diduga (Koefisien regresi yang akan di estimasi)

μ = Kesalahan pengganggu (disturbance term).

Mengetahui ketetapan model digunakan koefisien determinasi ganda (R^2) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

JKR = Jumlah Kuadrat Regresi

JKT = Jumlah Kuadrat Total

Pengaruh semua variabel independen secara bersama - sama terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan statistic uji F (Overall Test) dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{JKR}{JKT}$$

Keterangan:

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Residual/Sisa

Bentuk Hipotesis :

Ho : $b_i = 0$ Artinya bahwa faktor – faktor yang diamati secara simultan tidak ada pengaruh jumlah pohon produksi, Jumlah pohon, Tenaga kerja, Pupuk, Pestisida terhadap produksi Kakao.

H1 : minimal satu $b_i \neq 0$ Artinya bahwa faktor – faktor yang diamati secara simultan jumlah pohon produksi, umur pohon, pupuk phonska dan curahan tenaga kerja ada pengaruh nyata terhadap produksi Kakao.

a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara simultan variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

- b. jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Adanya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t (*t-test*) dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Uji t (*Student test*)

b_i = Nilai Koefisien regresi dari variabel ke-i

S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke - i

Bentuk Hipotesis :

1. $H_0 : b_i = 0$, artinya bahwa faktor – faktor yang diamati tidak berpengaruh nyata terhadap produksi.
2. $H_1 : b_i \neq 0$ artinya bahwa faktor – faktor diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya secara individual variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya secara individual variabel independen berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen pada tingkat α tertentu.

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

Uji Normalitas Residual. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji

apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali, 2011)

Uji Multikolinieritas. Menurut Imam Ghozali, (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik *plot*, uji *park*, uji *glejser* dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan hasil wawancara observasi dari 33 responden di Desa Ogodopi menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan, diperoleh karakteristik petani responden yang berbeda-beda, Adapun karakteristik petani responden yang akan di bahas pada penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani, dan Investasi awal.

Umur Responden. Umur dapat memengaruhi kemampuan seseorang baik

secara fisik maupun mental. Pada umumnya responden yang berusia relatif muda usianya serta sehat jasmani dan rohaninya memiliki kemampuan fisik yang lebih besar, lebih gesit dan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi atau ide-ide baru dalam upaya memajukan usahatani yang dikelolanya. Petani yang memiliki umur muda relative memiliki kemampuan fisik lebih kuat serta semangat kerja lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua.

Tingkat Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani serta berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang menyangkut inovasi-inovasi yang berhubungan dengan pengembangan usahatani. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di miliki seseorang akan lebih mudah dalam menerapkan teknologi baru jika di bandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga misalnya istri dan anak sangat mendukung dalam mengelola usahatani. Adanya perubahan jumlah tanggungan keluarga petani responden juga memengaruhi responden dalam menghidupi keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga ini memiliki kelebihan dan kekurangan dalam berusahatani. Kelebihannya tanggungan keluarga ini dapat mengurangi pengeluaran biaya produksi terutama berupa sumbangan dari keluarga selama proses produksi

sedangkan kekurangan dari jumlah tanggungan keluarga ini dapat mempengaruhi aktifitas atau kegiatan yang dilaksanakan seseorang akibat dari beban hidup keluarga yang senantiasa menuntut harus dipenuhi.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha yang mempunyai hubungan erat dengan dan tingkat pendidikan petani. Lamanya pengalaman usahatani seorang petani untuk suatu jenis tanaman akan mempengaruhi tindakan budidaya yang diberikan sebagai perlakuan. Semakin lama petani menekuni dibidang pekerjaan cenderung akan semakin mahir. pengalaman berusahatani akan berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatannya.

Faktor Faktor Yang Memengaruhi produksi Usahatani Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Jumlah Pohon (X_1). banyaknya pohon, yang dimiliki oleh petani dalam berusahatani Kakao, jumlah pohon memengaruhi hasil produksi Kakao itu sendiri, dikarenakan, jika jumlah pohon yang lebih banyak dapat meningkatkan hasil produksi Kakao menjadi meningkat dan bisa menentukan keberhasilan produksi Kakao. yang dihasilkan oleh petani Kakao yang ada di Desa Ogodopi tersebut. Klasifikasi penggunaan umur pohon pada usahatani Kakao untuk jarak tanam di desa terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Jumlah Pohon Responden Petani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. 2019

No	Jumlah Pohon	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	400 – 800	7	21,21
2	900 – 1.200	22	66,66
3	1.300 – 2.400	4	12,12
Jumlah		33	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah pohon yang ditanami Kakao yaitu 400 – 800 pohon sebanyak 7 orang 21,21%, kemudian petani yang memiliki jumlah pohon 900 – 1.200 pohon sebanyak 22 orang atau 66,66%, dan petani yang memiliki, jumlah pohon 1.300 – 2.400 pohon sebanyak 4 orang 12,12%. Hal ini juga dapat ditinjau dari jumlah pohon petani Kakao dalam jumlah pohonya semakin banyak jumlah pohon maka semakin banyak pula hasil yang didapatkan untuk jarak tanam yang digunakan petani ada 4x4 dan ada yang kurang dari 4.

Penggunaan Tenaga Kerja (X_2). Secara umum penggunaan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis pekerjaan yang terdapat dalam kegiatan usahatani. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan serta kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai keberhasilan karena tenaga kerja merupakan bagian penting dari faktor produksi dalam upaya memaksimalkan usaha produktif baik pada sisi kualitatif maupun pada sisi kuantitatif. Berdasarkan rata-rata penggunaan tenaga kerja oleh responden usahatani Kakao di Desa Ogodopi sebesar 1- 4 HOK perluas lahan 0,5-3 ha atau 6 HOK/ha. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, dimana petani cenderung menggunakan tenaga kerja berdasarkan kebutuhan penggunaan tenaga kerja

Penggunaan Pupuk (X_3). Pemupukkan sangat perlu dilakukan agar tanaman bisa menghasilkan hasil yang baik. Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jenis pupuk yang digunakan pada usahatani kakao di Desa Ogodopi yaitu Phonska dan Urea. untuk lebih jelasnya rata – rata penggunaan pupuk di Desa Ogodopi terlihat pada Tabel 4.

Penggunaan Pestisida (X_5). Pestisida sangat perlu dilakukan agar tanaman bisa menghasilkan hasil yang baik. Pestisida merupakan salah satu faktor produksi yang penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan tanaman. Jenis Pestisida yang digunakan pada usahatani Kakao di Desa Ogodopi yaitu Pestisida, Nuril, Alika dan amistartop.

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dougllass. Usaha untuk memaksimalkan produksi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan faktor produksi secara optimal. Faktor – faktor produksi yang diteliti dalam usahatani kakao di Desa Ogodopi antara lain : produksi (X_1), jumlah pohon, (X_2), tenaga kerja (X_3), urea (X_4), phonska (X_5) dan Pestisida Faktor – faktor produksi yang memengaruhi produksi kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong dalam penelitian ini menggunakan analisis fungsi produksi *Cob-Douglas*, dimana variabel tidak bebas (Y) adalah produksi Kakao dan variabel bebas (X) adalah luas lahan, Jumlah Pohon, tenaga kerja. Pupuk dan Pestisida.

Tabel 4. Klasifikasi Penggunaan Pupuk Phonska dan Urea Petani kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

Rata-Rata Peenggunaan Pupuk (Kg)					
No	Jumlah (Pohon)	Phonska (Kg)	Urea (Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	313-833	100-266	100	7	21,21
2	834-1354	267-433	200	17	57,57
3	1355-1875	434-600	300	9	21,21
Jumlah				33	100

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2019*

Tabel 5. Anova Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.387	5	1.077	505.522	.000 ^a
	Residual	.058	27	.002		
	Total	5.444	32			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2019

Tabel 6. T_{hitung} Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.341	.452	2.964	.006**
	log_x1jumlahpohon	-.015	.007	-2.285	.030*
	log_x2tenagakerja	.127	.060	2.124	.043**
	log_x3urea	.579	.132	4.382	.000**
	log_x4phonska	.006	.021	.262	.796**
	log_x5pestisida	.297	.112	2.645	.013**

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2019

Keterangan : *) Berpengaruh tidak nyata
 **) Berpengaruh nyata

Uji F (Fisher Test). Faktor faktor yang memengaruhi produksi Kakao di Desa Ogodopi berdasarkan uji F terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikasin untuk pengaruh X₁, X₂, X₃,X₄ dan X₅ secara simultan F_{hitung} = 505.522 > F_{tabel} = 2,56 pada α = 15% yang berarti hipotesis nol (H₀) ditolak, sehingga variabel bebas (X₁), Jumlah pohon, (X₂) tenaga kerja (X₃), urea (X₄) phonska dan (X₅) Pestisida secara bersama–sama (*simultan*) berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Uji t (Student Test). Pengaruh masing masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) di uji dengan menggunakan uji t, pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap – tiap variabel *independen* (X) terhadap variabel *dependen*

(Y). Pengaruh masing – masing (*parsial*) faktor produksi yang memengaruhi produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong terlihat pada Tabel 6.

Berdasarkan data diatas maka diperoleh persamaan regresi dari hasil penelitian yang telah di lakukan, sebagai berikut :

$$Y = 1.341 - 0.015X_1 + 0.127X_2 + 0.579X_3 + 0.006X_4 + 0.297X_5$$

Pengaruh masing – masing faktor produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut :

.a. Jumlah Pohon (X₁)

Variabel jumlah pohon (X₁) dari hasil analisis data di peroleh t_{hitung} = -2.285* < t_{tabel} = 1,70 pada taraf probabilitas 5% (α = 0,05) yang artinya secara *Parsial* sehingga H₀ diterima H₁ ditolak atau variabel jumlah

bibit berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi. Koefisien regresi 0.013 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah pohon sebesar 1% tidak dapat meningkatkan produksi Kakao sebesar 0.013 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. karena semakin banyak jumlah pohon dalam suatu usahatani dapat meningkatkan hasil yang akan didapatkan, sedangkan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah bibit yang ada maka bisa menurunkan hasil produksi yang akan didapatkan oleh petani tersebut.

b. Tenaga Kerja (X_2).

Variabel penggunaan tenaga kerja (X_2) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2.124^{**} > t_{tabel} = 1,70$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya secara *parsial* H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah penggunaan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi. Koefisien regresi .127 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% dapat meningkatkan produksi Kakao sebesar 127 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan.

c. Urea (X_3).

Variabel penggunaan pupuk (X_3) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 4.382^{**} > t_{tabel} = 1,70$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya secara *parsial* sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi. Koefisien regresi .579 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi Kakao sebesar 579 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. karena kurangnya pupuk yang digunakan pada usahatani Kakao yang membuat produksi Kakao menjadi menurun, yang harus di perhatikan yaitu perlunya penambahan dosis untuk lebih efisien lagi dalam penggunaan pupuk tersebut.

d. Phonska (X_4).

Variabel penggunaan pupuk (X_4) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} =$

$.262^{**} > t_{tabel} = 1,70$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya secara *parsial* sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel jumlah penggunaan pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi. Koefisien regresi .006 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan pupuk sebesar 1 % dapat meningkatkan produksi Kakao sebesar 006 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. karena kurangnya pupuk yang digunakan pada usahatani Kakao yang membuat produksi Kakao menjadi menurun, yang harus di perhatikan yaitu perlunya penambahan dosis untuk lebih efisien lagi dalam penggunaan pupuk tersebut.

e. Pestisida (X_5).

Variabel Pestisida (X_5) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 2.645^{**} > t_{tabel} = 1,70$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang artinya secara *parsial* sehingga H_0 ditolak H_1 diterima atau variabel Pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Koefisien regresi .297 dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap penambahan Pestisida usahatani Kakao sebesar 1 % dapat menaikkan produksi sebesar 297 dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. karena kurangnya pestisida yang digunakan pada usahatani Kakao yang membuat produksi Kakao menjadi menurun, yang harus di perhatikan yaitu perlunya penambahan dosis untuk lebih efisien lagi dalam penggunaan pupuk tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diruakan sebelumnya bahwa secara simultan maka dapat ditarik kesimpulan dilihat dari nilai $F_{hitung} = 4.7353 > F_{tabel} = 2,56$ pada taraf probabilitas 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan

(H₁) diterima secara simultan (bersama-sama) faktor – faktor produksi memengaruhi produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Secara parsial variabel Jumlah pohon, Tenaga Kerja, Urea, Phonska dan Pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, sementara Jumlah Pohon berpengaruh tidak nyata terhadap produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.

Saran

Untuk meningkatkan produksi Kakao di Desa Ogodopi Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Tenaga Kerja pupuk dan Jumlah pohon, di optimalkan dalam penggunaannya untuk meningkatkan produksi
2. Pupuk yang digunakan pada usahatani Kakao yang membuat produksi kakao menjadi menurun, dikarenakan kurangnya perhatian yang membuat hasil tidak maksimal lagi. Untuk itu perlunya perhatian agar hasil yang diperoleh menjadi optimal, sebab itu perlunya penambahan dosis untuk lebih efisien lagi dalam penggunaan pupuk tersebut.
3. Jumlah pohon, Tenaga Kerja, Urea, Phonska dan Pestisida diperhatikan input pemberiannya, sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi Krisnawan/BPP, 2016. *Sekilas tentang pupuk Phonska dan manfaatnya*. Surakarta
- Ardhiyan Saputra. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kakao di Kabupaten Muaro Jambi*. Volume 17, Nomor 2, Hal. 01-08. ISSN:0852-8349
- Dahrul Yani, Suyanti Kasimin dan Indra, 2017. *Analisis efisiensi dan Faktor faktor yang Memengaruhi Produksi Kakao di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya*. Vol 2, Nomor 1 Januari 2017.
- Daniel , M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian Bumi Aksara*. Martono Groub. Jakarta.
- Daniel, Abdul Hamid, dan Adi Suyatno, 2013. *Produksi usahatani*. Media Pustaka Jakarta.
- Dewi Mulia, Fariyanti, dan Tinaprilla, 2017 “*Analisis Efisiensi Teknis Perkebunan Kakao Rakyat Di Provinsi Lampung*”. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar. Volume 4, Nomor 1, Maret 2017. E-ISSN : 2528-7222.
- Dewi Mulia, Fariyanti, dan Tinaprilla, 2017 “*Analisis Efisiensi Teknis Perkebunan Kakao Rakyat Di Provinsi Lampung*”. Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar. Volume 4, Nomor 1, Maret 2017. E-ISSN : 2528-7222.
- Faedah Jaya 2007. *Definisi pupuk Urea serta kandungan dan manfaatnya*. Lampung.
- Goenadi, Didiek. H, John Bako Baon, Herman, A. Purwoto. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao di Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian Jakarta. Diakses dari www.litbangdeptan.go.id dalam www.google.com Pada Tanggal 03 Maret 2019.
- Hasibuan, U, S. 2008. Peranan Perkebunan. <http://www.kpbptpn.co.id>
- Jemmy Rinaldi, Anna Fariyanti dan Siti Jahro. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi kakao pada perkebunan rakyat di bali: pendekatan stochastic frontier*. Bali. SEPA : Vol. 10 No.1 September 2013 : 47 – 54 ISSN : 1829-9946
- Lingga dan Marsono 2013. *Definisi pupuk alam atau Organik*. Jakarta
- Lingga dan Marsono, 2013. *Pupuk Alam (Organik) Sisa Tanaman dan Hewan*. Penebar Awadaya. Jakarta
- Melia Ariyanti, 2008 *Karakteristik Mutu Biji Kakao (theobroma cacao l) dengan Perlakuan Waktu Fermentasi Berdasar SNI 2323-2008*. Makassar.
- Ni Nyoman Ayu Krisnadewi. 2013 *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi*

- Kakao Pada Kelompok Tani Subak Abian Asagan Di Desa Gadungan Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.* ISSN:2303-0178
- Nyoman Mertade dan Zainuddin Basri, 2011. *Pengaruh Diameter Pangkal Tangkai Daun pada Entres Terhadap Pertumbuhan Tunas Kakao.* Media Litbang Sulteng IV (1) : 01 – 07 , Juni 2011. ISSN : 1979 – 5971
- Sapar, Rismawati dan Adrian (2015). *Faktor faktor yang berpengaruh terhadap produksi kakao di kecamatan Bua Kabupaten Luwu.* Vol 02. No 1. ISSN 2339-1529.
- Umar, 2009, *Penentuan dengan Metode Sampel Acak Sederhana (Random Sampling).* Penebar Swadaya. Jakarta.